



SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI DI BRAJAN TAMANTIRTO BANTUL YOGYAKARTA

Tyasning Yuni Astuti Anggraini¹⁾, Ekawati²⁾

^{1), 2)} Program Studi Kebidanan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: 10angra@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya (Roesli, 2008). Melalui sentuhan pemijatan kepada bayi, akan menyebabkan berbagai perubahan positif pada bayi. Sentuhan itu akan membuatnya nyaman dan tenang. Dengan melakukan pemijatan yang benar, bayi akan menunjukkan peningkatan nafsu makan dan efektivitas dalam tidur. Selain itu, pemijatan dapat juga memperbaiki kondisi mental, meningkatkan kecerdasan, dan mengasah kemampuan interaksi sosialnya (Subakti, 2009). Namun sayangnya masih banyak mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya. Padahal sentuhan pada bayi pada awal-awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi (Rahayu, 2005). Tujuan: Untuk mengetahui Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta. Metode: Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-30 November 2018 Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dan analisis data univariat. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 0-15 bulan sebanyak 30 orang. Hasil Penelitian: Semua ibu (30 orang) memiliki sikap positif tentang pijat bayi. Simpulan: Semua ibu memiliki sikap yang positif terhadap pijat bayi dan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk membuka kelas pijat bayi sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan sesuai teknik.

Kunci : Sikap ibu, Pijat bayi

MOTHER ATTITUDES ABOUT BABY MASSAGE IN BRAJAN TAMANTIRTO BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: Baby massage is one fun way to remove tension and fussiness (Roesli, 2008). Through a touch of massage to the baby, will cause various positive changes in the baby. That touch will make it comfortable and calm. By doing the right massage, the baby will show increased appetite and effectiveness in sleep. In addition, massage can also improve mental conditions, improve intelligence, and hone the ability of social interaction (Subakti, 2009). But unfortunately there are still many myths in the community, especially in the care of infants who still believed that the baby should not be massaged, his body is still weak or other reasons that have never been verified. Though touching the baby at the beginning of his birth could have a positive effect on infant growth (Rahayu, 2005). Objective: To know Mother Attitude About Baby Massage at Brajan Tamantirto hamlet Yogyakarta. Method: The study was conducted on 1-30 November 2018 The type of this research is descriptive quantitative. Instrumen in this study using questionnaires, and univariate data analysis. Tekote sampling technique with total sampling that is all mothers who have babies aged 0-15 months as many as 30 people. Results: All mothers (30 people) had a positive attitude about infant massage. Conclusion: All mothers have a positive attitude toward infant massage and are expected to health workers to open a baby massage class so that mothers can perform infant massage independently and in accordance with the technique.

Keywords: Mother attitude, Baby massage

PENDAHULUAN

Kualitas kecerdasan anak saat ini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa yang akan datang maka anak perlu di persiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Tanuwijaya 2002). Perkembangan anak akan optimal bila sejak bayi mendapatkan perhatian dan stimulasi [perkembangan yang cukup. Bayi yang dapat rangsangan secara tepat dan berkesinambungan akan mempengaruhi perkembangan otaknya (Kompas 2009).

Perkembangan yang terjadi pada masa bayi adalah perkembangan kognisi dan sosioemosional. Menurut Jean Piaget perkembangan kognisi merupakan tahapan yang di sebut sebagai sensori motor. Tahapan sensori motor berlangsung sejak lahir hingga bayi berusia 2 tahun. perkembangan mental pada tahap ini di tandai oleh kemampuan bayi mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensori – sensori dengangerakan – gerakan fisik dan tindakan yang di lakukanya (perry et all, 2006).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa

bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi (Prasetyono, 2009).

Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Prasetyono, 2009).

Pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi, pengetahuan dipengaruhi oleh informasi baik lisan maupun tulisan, kultur (budaya dan agama), pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, dan umur (Notoatmodjo, 2007).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif diantaranya berupa sentuhan dan stimulasi yang terus-menerus. Salah satunya adalah dengan pemberian massage. Massage

merupakan upaya pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik, kasih sayang serta stimulasi mental.

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indra yang aktif sejak dini. Oleh karena itu sejak dalam kandungan, janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban (Roesli, 2008). Menurut Roesli (2001) Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan system pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. Sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi - fungsi organ tubuh dengan sebaik - baiknya (Widyani, 2007).

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh tubuh permukaan bayi. Seni pijat adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat meliputi manipulasi terhadap jaringan atau 8 dengan organ tubuh dengan tujuan pengobatan serta

sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan gerakan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh (Lowe, 2003). Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh, karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Pijat bayi ini merupakan salah satu cara mengungkapkan kasih antara orang tua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012).

Pijat bayi disebut dengan *stimulus touch*. Sejak dilahirkan bayi memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisik, biolois yang berguna untuk perkembangan otak, sistem sensorik, dan motoriknya (Dewi, 2010).

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur. Pemijatan terhadap bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri, karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dengan anak. Bagi sang bayi, pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan

kepribadiannya kelak di kemudian hari (Roesli, 2009).

Dewasa ini para pakar telah dapat membuktikan secara ilmiah tentang apa yang telah dikenal manusia, yaitu terapi sentuh dan pijat bayi mempunyai banyak manfaat. Terapi sentuh, terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, antara lain melalui pengukuran kadar kortisol ludah, kadar kortisol plasma, secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stress (*chatecolamine*) air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak). (Roesli, 2009).

Pijat bayi memiliki efek biokimia yaitu menurunkan kadar *catecholamine* dan meningkatkan kadar *serotin*. Selain efek biokimia pijatan juga memberikan efek fisik atau klinis yaitu meningkatkan jumlah *sitotoksisitas* dari sistem imun, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, menaikkan berat badan, membuat tidur lelap, meningkatkan hubungan batin ibu dengan anak, meningkatkan produksi air susu (Roesli, 2008).

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang

membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Panji, 2003). Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang berguna (Kusnandi, 2008).

Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2008).

Melalui sentuhan pemijatan kepada bayi, akan menyebabkan berbagai perubahan positif pada bayi. Sentuhan itu akan membuatnya nyaman dan tenang. Dengan melakukan pemijatan yang benar, bayi akan menunjukkan peningkatan nafsu makan dan efektivitas dalam tidur. Selain itu, pemijatan dapat juga memperbaiki kondisi mental, meningkatkan kecerdasan, dan mengasah kemampuan interaksi sosialnya (Subakti, 2009).

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya. Karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya, sehingga ia menjadi tenang dan tertidur. Pemijatan terhadap bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri, karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dengan anak. Bagi sang bayi, pijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadiannya kelak di kemudian hari (Roesli, 2008). Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat ke jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Widyani, 2007).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat antara lain, pijat bayi dapat mengurangi perilaku stress pada bayi prematur (Hernandes, Diego & Field, 2007). Selain itu, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan bonding and attachment antara ibu dan bayi (Sari, 2013), meningkatkan berat badan (Daniati, 2010), serta meningkatkan kuantitas tidur bayi (Hayati, 2012). Manfaat lain pijat bayi adalah meningkatkan perkembangan

psikomotor dan perkembangan mentalnya.

Tujuan dari pijat bayi adalah antara lain pernyataan kasih sayang karena bayi akan merasakan kasih sayang dan kelembutan dari orang tua saat dipijat, Pijatan terhadap bayi sangat bagus untuk menguatkan otot bayi, memijat bayi bisa memerlancar sistem peredaran darah, membantu proses pencernaan bayi, dan juga memperbaiki pernapasan bayi. Bahkan memijat bayi bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh si bayi. Pijat bayi juga dapat membantu pertumbuhan, meningkatkan kesanggupan belajar, membuat bayi tenang sehingga dapat membuat ia bisa tidur lelap lebih lama dan akan lebih tenang.

Pijat bayi tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan emosional bayi. Jika pijat bayi dilakukan oleh ayahnya, maka bisa meningkatkan produksi ASI pada tubuh ibu. Ini dinyatakan dalam suatu penelitian di Australia yang mengatakan bahwa ketika seorang ayah berinisiatif memijat bayi, hal itu akan menimbulkan perasaan positif pada istri. Inisiatif ini akan membuat istri merasa disayang dan nyaman, sehingga akan merangsang produksi oksitosin, di mana hormon ini berguna untuk memperlancar ASI. Penelitian menunjukkan 80% produksi hormon oksitosin dipengaruhi oleh

kondisi psikis ibu. Selain itu, pijat akan membuat bayi cepat lapar sehingga makin banyak ASI yang disedot oleh bayi, maka produksi ASI makin meningkat (Panji, 2003).

Namun sayangnya masih banyak mitos-mitos di masyarakat khususnya pada perawatan bayi yang tetap dipercaya, contohnya masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk melakukan pijatan secara rutin kepada bayinya, apalagi di awal-awal kelahirannya, karena mereka beranggapan bahwa bayi tidak boleh sering dipijat, badannya masih lemah atau alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya. Padahal sentuhan pada bayi pada awal-awal kelahirannya bisa memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan bayi (Rahayu, 2005).

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pijatan dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2007). Pijatan dapat dilakukan pada pagi hari (pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai hari baru) dan malam hari (sebelum tidur) ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak (Febriani, 2009).

Sebelum melakukan pijatan perhatikanlah hal-hal berikut, antara lain: tangan harus bersih dan hangat, hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi, ruang untuk memijat diupayakan 22 derajat hangat dan tidak pengap, bayi tidak selesai makan atau sedang tidak lapar, secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap pijatan, duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang, baringkan bayi diatas permukaan kain yang lembut, rata, dan bersih, siapkanlah handuk, popok, baju ganti, dan minyak bayi (baby oil / lotion), serta mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara (Wicak, 2008).

Sedangkan selama melakukan pijatan, dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal berikut ini : memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pijatan berlangsung; bernyanyi atau putarkan lagu-lagu yang tenang/lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pijatan berlangsung; awali pijatan dengan melakukan sentuhan ringan kemudian secara bertahap tambahkan tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa

dengan pijatan yang sedang dilakukan; sebelum melakukan pemijatan, lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin; sebaiknya, pemijatan dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan demikian, akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Karenanya, urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung; tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi. Jika bayi menangis, cobalah untuk 23 menenangkan sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui, atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur; mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (baby oil). Namun, kalau pemijatan dilakukan 11-0047

pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak bayi; Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi, dan hindarkan mata bayi dari baby oil / lotion.

Dalam pemijatan pada bayi tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut ini : memijat bayi langsung setelah selesai minum seharusnya diberi jarak kira-kira 2 jam setelah selesai minum; saat bayi dalam keadaan tidak sehat; memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat (biasanya dengan tanda bayi rewel, menangis, dan memberontak) dan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (Roesli, 2007).

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat (Jenny, 2006). Stimulasi yang kurang dalam masa-masa awal kehidupan anak akan mengerdilkan perkembangan emosional, sosial, fisik dan kognitif (Black, dkk, 2008).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pemberian pijat bayi oleh ibu di Brajan Taman Tirta Bantul Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sikap ibu terhadap pijat bayi oleh ibu di Dusun Brajan Taman Tirta Bantul Yogyakarta? Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui sikap

Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian adalah ibu memiliki sikap yang positif terhadap pijat bayi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 1-30 November 2018 Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut sistem tanda (sign system) (Arikunto, 2006). Analisis data yang digunakan adalah univariat Analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat gambaran distribusi frekuensi variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-15

bulan. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan jumlah 30 ibu. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi (Widyani, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi di Dusun Brajan Desa Tamantirto Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Brajan Desa Tamantirto Kabupaten Bantul Yogyakarta khususnya di dua Posyandu yaitu di Posyandu Widuri A dan Posyandu widuri B didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (63.33%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (100%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi ibu memiliki peningkatan pengetahuan. Hal

ini kemungkinan pada saat diberikan pendidikan kesehatan ibu dapat menerima materi dengan baik, dan peneliti menggunakan media leaflet yang menarik yang selanjutnya bisa dibawa pulang oleh ibu dan dapat dipelajari kembali sehingga pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Menurut Azwar (2003), penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan kesehatan. Menurut Notoatmojo (2003), penginderaan terhadap objek dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu pendidikan formal, pengalaman, latihan maupun kursus. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat materi yang bersifat teoritis maupun praktik yang diberikan. Pengetahuan atau kognitif merupakan sesuatu yang dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merubah pengetahuan, sikap dan perilaku adalah dengan pendidikan dan latihan.

Tabel 1. Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi

Sikap	F	%
Positif	30	100
Negatif	0	0
TOTAL	30	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan semua responden (100%) memiliki sikap positif tentang pijat bayi.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua, pertama pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional. Kedua, kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan (Notoatmojo, 2003).

Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri di rumah. Dalam penelitian ini semua responden telah melakukan pemijatan pada bayinya sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh peneliti dan mengikuti panduan yang diberikan (Leaflet). Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan selain itu juga dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Newcomb dalam Notoatmojo (2007), sikap merupakan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau

aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmojo, 2007).

Keseluruhan responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan mayoritas responden melakukan pijat bayi sesuai dengan teknik yaitu 17 responden (56.67%). Hal ini kemungkinan karena ibu belum pernah terpapar atau mendapatkan informasi tentang pijat bayi yang dilakukan oleh ibu sendiri, karena mayoritas responden melakukan pijat bayi di dukun bayi. Keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas dan perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator kesehatan (Notoatmojo, 2003).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2008) di Desa Surotrunan

Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif yaitu 28 orang (44,4 %). Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik responden dan wilayah penelitian.

Oleh karena itu sikap positif dari ibu yang memiliki bayi bayi perlu ditingkatkan lagi dengan cara menjelaskan manfaat pijat bayi untuk bayi dan untuk ibu sendiri, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pijat bayi untuk tumbuh kembang bayi, dan yang utama untuk meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu, serta dapat meningkatkan produksi ASI. Ibu yang memiliki bayi seharusnya berfikir dengan melakukan pijat bayi dapat meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu.

Selain sikap positif dari ibu dukungan keluarga, teman dekat ataupun orang-orang yang mempunyai ikatan secara emosional merupakan bagian dari keakraban sosial yang berisi informasi dan nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat oleh kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan penilaian (Smet, 1994).

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian, menurut peneliti faktor pendidikan secara umum memberi pengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo,2007). Baron dan Briye dalam Wawan (2010), menyatakan bahwa ada 3 komponen pembentuk sikap yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan perilaku (kognitif) yang Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru 2015 Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015 Page 273 merupakan kesiapan mental psikologis untuk bereaksi bersifat secara positif terhadap objek tertentu.

PENUTUP

Semua ibu memiliki sikap yang positif terhadap pijat bayi. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yaitu bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidikan kebidanan mengenai manfaat pijat bayi. Diharapkan mahasiswa kebidanan dapat dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi kepada ibu ketika melaksanakan praktik di lahan. Bagi petugas kesehatan untuk membuka kelas pijat bayi sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan sesuai teknik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menfembangkan penelitian tentang pijat bayi sehingga orangtua semakin percaya diri dalam melakukan pijat bayi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, M., et al. (2008). Policies to reduce under-nutrition include child development. *Lancet*, 371, 454-455. Diperoleh tanggal 19 Januari 2014 dari [http : // digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=psych_fac](http://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=psych_fac).
- Daniati, M. (2010). *Pengaruh pijat bayi terhadap peningatan berat badan neonatus*. Skripsi. PSIK UR. Tidak dipublikasikan.

- Febriani, N., 2009, Pijat Bayi, Kaya Manfaat, (online), available : <http://www.pikiranrakyat.com/prprint.php/mib=beritadetail&id=17825>, (25 Januari 2010).
- Hayati. (2012). Efektifitas pijat bayi terhadap kuantitas tidur pada bayi umur 3-6 bulan. Skripsi. PSIK UR. Tidak dipublikasikan.
- Hernandez-Reif, M., Diego, M., Field, T. (2007). Preterm infants show reduced stress behaviors and activity after 5 days of massage therapy. *Infant behav dev*, 30(24): 557-561. Diperoleh tanggal 21 Januari 2014 dari. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2254497/pdf/nihms33982.pdf>.
- Kusnandi, Rusmil. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. 2008. [1 April 2015] . Diakses Dalam: <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.kellymom.com/babyconcerns/growth/weight-gain.html>.
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta; 2003.
- Notoatmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Nurlaila, dkk.(2008). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi ibu dalam memijat bayi.KTI tidak diterbitkan.Keperawatan Universitas Diponegoro:Yogyakarta.
- Panji, Mohammad. Pertumbuhan Berat Badan Bayi. 2003. [1 April 2015]. Diakses Dalam <http://fordearest.wetpaint.com/page/berat+badan+dan+tabel+pertumbuhan> Prasetyo, 2009. Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya. Jogjakarta : Diva Pres.
- Rahayu, Asti. (2005). Pedoman Merawat Bayi. Jakarta : Erlangga.
- Roesli, Utami. (2008). Pedoman Pijat Bayi, Cetakan Kesepuluh. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya..
- Subakti, Z. 2009. Keajaiban Pijat Bayi. Jakarta: Wahyu Media.
- Sari, D. W. (2013). Pengaruh pijat bayi baru lahir terhadap bounding attachment. Skripsi. PSIK UR. Tidak dipublikasikan.
- Sugiyono.(2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. : Bandung, Alfabeta.
- Wawan. A, & M. Dewi. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wicak, A, 2008. Manfaat Pijat Untuk Bumil Pasca Melahirkan Dan Bayi : Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Widyani, Widyastuti. Pedoman Perawatan Bayi. 2007. [1 April 2015]. Diakses Dalam <http://www.anneahira.com/perawatan-bayi/.htm>.
- Prasetyo, 2009. Teknik-teknik Tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya. Jogjakarta : Diva Press.